

Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar

Idah Mujahidah

Universitas Pendidikan Indonesia
idahmujahidah@upi.edu

Nandia Kiranti

Universitas Pendidikan Indonesia
nandiakiranti123@upi.edu

Serli Malini

Universitas Pendidikan Indonesia
serlimalini@upi.edu

Agus Mulyana

Universitas Pendidikan Indonesia
goestmulyana@upi.edu

*Korespondensi penulis: *nandiakiranti123@upi.edu*

Abstract. *Character education is a combination of character values that must be instilled in students with the hope that they can be implemented in everyday life both in the school environment and in the community. This character education is not only implemented through classroom learning activities, but can also be implemented through extracurricular activities, one of which is pramuka. This research aims to analyze the instillation of character values in scout extracurricular activities. This research is a literature study research, data obtained through various literature from research that has been carried out by previous researchers. The results of this research show that character values can be instilled through scout extracurriculars. Coaches can train students based on the scout code of honor along with various training strategies.*

Keywords: *Scouts, Character, Elementary School*

Abstrak. Pendidikan karakter merupakan perpaduan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada peserta didik dengan harapan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter ini tidak hanya dilaksanakan melalui kegiatan belajar di kelas saja, tetapi dapat pula diterapkan melalui pelaksanaan ekstrakurikuler, salah satunya pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanaman nilai-nilai karakter dalam ekstrakurikuler pramuka. Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan, data yang didapat melalui berbagai literatur dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter dapat ditanamkan melalui ekstrakurikuler pramuka. Pembina dapat melatih peserta didik dengan berpedoman kepada kode kehormatan anggota pramuka disertai dengan strategi pelatihan yang beragam.

Kata kunci: **Pramuka, Karakter, Sekolah Dasar**

LATAR BELAKANG

Seiring dengan berkembangnya teknologi, dapat menimbulkan dampak positif dan negatif. Dengan adanya perkembangan teknologi, maka tidak dapat dipungkiri perkembangan tersebut memengaruhi pola hidup dan karakter setiap manusia. Hal tersebut berlaku juga pada siswa sekolah dasar. Pada zaman sekarang, terdapat banyak kemerosotan moral yang terjadi pada kalangan anak usia dini. Fenomena ini terjadi karena kurangnya penanaman pendidikan karakter baik di rumah maupun sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah dasar sangat penting dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa. Melalui implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar, diharapkan peserta didik memiliki nilai-nilai moral dan budi pekerti yang membentuk kepribadian.

Menurut Sholekhah dalam (Sofiasyari, dkk, 2019) pendidikan karakter menjadi bagian terpenting untuk mewujudkan terbentuknya generasi dengan kualitas yang unggul, dan menjadi kunci untuk menjadikan anak Indonesia yang memiliki kualitas baik sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan karakter ini siswa tidak hanya diajarkan mengenai perilaku benar atau salah saja, namun siswa diajarkan untuk terbiasa berperilaku sesuai dengan norma atau budaya yang ada di masyarakat lingkungan sekitarnya.

Penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara dan metode, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Sunardi dalam (Nuridin, dkk, 2022) menyatakan bahwa gerakan pramuka adalah salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan membentuk kepribadian yang baik dalam diri anak dengan cara keteladanan, arahan, bimbingan.

Dalam kegiatan pramuka ini mengajarkan siswa untuk mengenal kondisi alam dan lingkungan yang berada disekitarnya. Kegiatan pramuka ini melatih siswa dengan cara *learning by doing*, dimana dengan kegiatan yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah dapat menjadikan fondasi untuk memperkuat penanaman karakter pada siswa.

Beberapa nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan Pramuka antara lain rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Selain itu, kegiatan Pramuka juga dapat membantu dalam penanaman nilai-nilai seperti sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, bersahabat, peduli lingkungan, dan tanggung jawab. Karakter-karakter tersebut tentu sangat penting untuk ditanamkan pada siswa. Karena jika tidak sedari usia dini ditanamkan nilai-nilai karakter yang baik, maka siswa akan terbiasa hidup dengan bebas tidak memperdulikan karakter dan norma yang ada di masyarakat.

Dalam pelaksanaannya, penanaman nilai-nilai karakter di sekolah dasar harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didiknya, dengan tujuan agar nilai-nilai yang hendak ditanamkan pada peserta didik dapat diinternalisasikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan yang melibatkan kajian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang berkaitan dengan dokumen kertas, seperti buku dan majalah yang dapat dijadikan bahan referensi.

Teknik pengumpulan data dalam artikel ini menggunakan data sekunder yang meliputi pengumpulan data secara tidak langsung dengan cara meneliti subjek yang bersangkutan. Setelah mengumpulkan beberapa jurnal dan buku yang berkaitan dengan materi pembahasan, kemudian menganalisis materi tersebut melalui penelitian kepustakaan, dengan hasil analisis bersifat deskriptif (Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023))

Habsy, B. A. (2017) menyatakan bahwa tinjauan pustaka adalah ringkasan tertulis dari artikel, buku, dan dokumen lain yang menguraikan teori dan informasi, dulu dan sekarang, dengan mengorganisir Mengorganisasikan dokumen berdasarkan topik dan dokumen yang diperlukan.

Sumber data penelitian ini dilakukan dengan mencari jurnal di berbagai media elektronik seperti perpustakaan digital, internet dan koleksi jurnal perpustakaan. Tujuan dari metode penelitian ini adalah untuk memantapkan masalah dan dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Dalam panduan yang diterbitkan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dengan judul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah diidentifikasi 18 nilai yang membentuk karakter, berasal dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional (Putry, 2018). Nilai-nilai tersebut meliputi (1) Religius, (2) Kejujuran, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja keras, (6) Kreativitas, (7) Kemandirian, (8) Kedemokratisan, (9) Rasa ingin tahu, (10) Semangat, (11) Cinta pada tanah air, (12) Penghargaan, (13) Kekomunikatifan, (14) Cinta Damai, (15) Minat membaca, (16) Peduli terhadap lingkungan, (17) Peduli terhadap sosial, dan (18) Tanggung jawab.

Ekstrakurikuler

"Ekstrakurikuler" berasal dari kata "ekstra", yang berarti "tambahan", dan "kurikuler", yang berarti "rencana", yaitu rencana pelajaran yang disusun. "Ekstrakurikuler" berasal dari kata Inggris "ekstrakurikuler", yang berarti kegiatan di luar kelas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "ekstra" didefinisikan sebagai kegiatan tambahan selain kegiatan resmi; "kurikuler" didefinisikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler, menurut Sunarti et al. (2020: 28), adalah jenis kegiatan kurikuler yang dilakukan siswa di luar waktu kelas intrakurikuler dan dilakukan dengan bimbingan dan instruksi dari guru. Menurut Yuni Lestari (2016), kegiatan ekstrakurikuler adalah cara bagi sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar kelas. Fokus kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa dan meningkatkan keterampilan mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa: 1) kegiatan ekstrakurikuler dilakukan oleh siswa setelah jam pelajaran, 2) kegiatan ekstrakurikuler diawasi oleh pembimbing, dan 3) kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan keterampilan siswa.

Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 tentang pembinaan kesiswaan, kegiatan ekstrakurikuler bertujuan:

1. Mengoptimalkan pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, termasuk bakat, minat, dan kreativitas.
2. Membentuk karakter siswa untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang tangguh sehingga terhindar dari pengaruh negatif yang bertentangan dengan misi pendidikan.
3. Mendorong ekspresi potensi siswa sesuai dengan keunggulan yang sesuai dengan bakat dan minat individu.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki moralitas yang baik, bersikap demokratis, serta menghargai hak asasi manusia dalam upaya menciptakan masyarakat yang mandiri (*civil society*).

Penanaman Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam kepramukaan terdapat nilai-nilai moral yang dijadikan oleh seorang anggota pramuka yakni disebut Dharma atau kewajiban. Selain itu, terdapat janji yang disebut Satya yang harus dilaksanakan oleh seorang anggota pramuka dengan sepenuh jiwa. Satya dan Dharma inilah yang menjadi sebuah kode kehormatan anggota Pramuka. Kode kehormatan pramuka merupakan suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang dijadikan sebagai suatu ukuran atau standar tingkah laku seorang Gerakan Pramuka. Kode kehormatan di golongan penggalang, terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Tri Satya, yang mengikat dengan janji kehormatan, terdiri dari tiga poin utama:
 - Berkomitmen untuk memenuhi kewajiban terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta mematuhi Pancasila.
 - Memberikan pertolongan kepada sesama dan bersiap untuk berkontribusi membangun masyarakat.
 - Mematuhi Dasa Dharma.

Dalam Trisatya, ada enam kewajiban inti:

- Tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- Kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- Mematuhi prinsip Pancasila.
- Peduli terhadap sesama manusia.
- Berkontribusi pada kemajuan masyarakat.
- Menghormati Dasa Dharma. (Andri Bob Sunardi, 2014, hal 10).

2. Dasa Dharma: 1) Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa 2) Cinta alam dan kasih sayang terhadap sesama manusia, 3) Patriot yang sopan dan kesatria, 4) Patuh dan bermusyawarah, 5) Relia menolong dan tabah, 6) Rajin, trampil dan gembira, 7) Hemat, cermat, dan bersahaja, 8) Disiplin, berani, dan setia, 9) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya serta, 10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan (Sunardi, 2014, hal. 12).

Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Di lingkungan sekolah dasar, kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Kegiatan di luar jam pelajaran, seperti pramuka, UKS, olahraga, kesenian, dan Palang Merah Remaja, fokus pada pengembangan kepribadian anak. Pramuka, sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler, memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Aktivitas di pramuka, yang tidak terikat ruang kelas, memberikan pengalaman menyenangkan dan memudahkan siswa untuk memahami kegiatan tersebut. Lebih dari itu, kegiatan pramuka berperan dalam membentuk kemandirian, disiplin, dan sifat-sifat positif lainnya (Herlina, 2022).

Nasir, Y., dkk. (2018, hal. 47) juga mengamini bahwa pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler sekolah bertujuan utama untuk membentuk karakter anak-anak melalui berbagai permainan. Kehadiran pendidikan pramuka dianggap krusial karena sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah, terbentuklah karakter seperti patriotisme, disiplin, kejujuran, sikap religius, toleransi, kerja keras, kemandirian, tanggung jawab, dan sejumlah nilai positif lainnya.

Nilai-Nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SD

Menurut, Luthviyani, I., R. Setianingsih, E., S. & Handayani, D., E (2019) dan Umayroh, S. N., Hapudin, M. S., Ubaidillah, U., & Rahmawati, A. (2022), menjelaskan bahwa terdapat nilai-nilai karakter yang dapat disalurkan melalui ekstrakurikuler pramuka, diantaranya yaitu:

1. Religius

Dalam pendidikan kepramukaan di sekolah dasar, karakter religius selalu diharapkan memiliki nilai keagamaan yang baik bagi peserta didik. Pustaka menyatakan bahwa pembentukan karakter peserta didik didasarkan pada Tri Satya dan Dasa Dharma. Tri Satya pertama mengatakan bahwa pramuka harus memenuhi kewajiban dan perintah Tuhan dan menghindari semua hal yang tidak boleh dilakukan. Dasa Dharma pertama mengatakan bahwa pramuka harus mengikuti perintah Tuhan dan menghindari semua larangan, membaca doa saat memulai dan mengakhiri pekerjaan sehari-hari, dan berbakti dan patuh kepada kedua oran. Jika kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dan diikuti dengan baik, akan sangat mempengaruhi keyakinan agama peserta didik.

2. Disiplin

Disiplin berarti selalu mengikuti aturan, mematuhi, dan melakukannya dengan baik, dan bersedia menerima sanksi jika melanggarnya. Dengan disiplin, seseorang dapat belajar bagaimana bertindak atau berperilaku terhadap berbagai fenomena, baik dalam dirinya sendiri maupun dengan orang lain, dan belajar mengendalikan diri. Kegiatan pramuka di luar kelas dapat menanamkan disiplin pada siswa. Setiap anggota pramuka harus memiliki sikap disiplin dan selalu mematuhi peraturan, seperti yang dinyatakan dalam Dasa Dharma ke-8. Hurlock dalam (Andrian, 2017: 140), mengemukakan bahwa disiplin dapat terbentuk dengan cara sebagai berikut:

- a. Otoriter, yaitu cara mendisiplinkan dengan menetapkan peraturan yang bersifat keras dan memaksa dengan diiringi hukuman apabila terdapat yang melanggar.
- b. Permisif, Dapat diartikan sebagai cara mendisiplinkan yang diberikan Batasan namun setiap orang diberikan kebebasan dalam mengambil keputusan sesuai kehendaknya sendiri.
- c. Demokratis, merupakan cara mendisiplinkan dengan diberikan arahan, penjelasan, serta diberikan ruang untuk berdiskusi yang berfungsi untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengapa hal tersebut perlu diterapkan, cara ini juga dikenal sebagai cara edukatif.

3. Mandiri

Terdapat beberapa kegiatan pramuka, seperti berkemah, hiking, dan lomba tingkat, membantu siswa mendapatkan pendidikan karakter mandiri. Karena kegiatan pramuka membutuhkan waktu yang lama dan dilakukan secara rutin, sehingga hal tersebut sangat penting untuk membangun karakter mandiri pada peserta didik. Nilai-nilai yang termasuk ke dalam nilai mandiri ini termasuk pada nilai berani mengambil keputusan saat menghadapi masalah atau tugas, membangun kepercayaan diri bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas, dan mengenal kemampuan mereka sendiri.

4. Jujur

Kegiatan di luar kelas pramuka dapat membentuk karakter atau kepribadian yang baik, salah satunya adalah sikap jujur. Kegiatan pramuka di sekolah dapat membantu siswa menjadi jujur dan amanah. Karena pramuka mengajarkan etika, seperti tidak berbohong terhadap orang lain, mencuri barang milik orang lain, dan berbicara seadanya tidak dilebih-lebihkan. Dibutuhkan untuk bersikap jujur dalam kegiatan pramuka, baik kepada pembina pramuka, teman-teman, atau orang lain. Hal ini sesuai dengan Dasa Dharma Pramuka ke-9, yang berarti "bertanggung jawab dan dapat dipercaya." Yang dimaksud dengan "dapat dipercaya" adalah orang yang jujur dan amanah. Dasa Dharma memberikan pedoman bagi pramuka untuk melakukan tindakan atau aktivitas sehari-hari mereka.

5. Tanggung Jawab

Tujuan dari proses berkegiatan pramuka adalah agar siswa memiliki rasa tanggung jawab yang penuh terhadap diri mereka sendiri, orang lain, masyarakat, dan negara. Oleh karena itu, karakter tanggung jawab sangat penting. Menurut Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020), orang yang bertanggung jawab adalah orang yang dapat diandalkan dalam melakukan pekerjaannya, fokus, tidak menyalahkan orang lain, dan selalu mempertimbangkan tindakan mereka.

Menurut Arfiah, Sri dan Prasetya, Agus. 2017: 168), karakter tanggung jawab terdiri dari sikap dan perilaku seseorang yang ingin dan mampu melaksanakan tanggung jawabnya. Bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugas, selalu mematuhi aturan, dan hadir di kegiatan pramuka adalah beberapa contoh dari perspektif tanggung jawab ini.

Tanggung jawab siswa diharapkan dapat diterapkan di dalam dan di luar sekolah. Menurut beberapa penelitian, pendidikan karakter tanggung jawab mengacu pada bimbingan sikap positif. Misalnya, dalam kegiatan kelompok belajar di kelas dan kegiatan pramuka, sekolah telah menerapkan sikap tanggung jawab terhadap siswanya. Ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa ditugaskan untuk menyelesaikan tugas dan percaya bahwa setiap keputusan yang mereka buat akan berdampak baik pada kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah.

6. Toleransi

Karakter ini mengajarkan siswa untuk toleran terhadap perbedaan, seperti perbedaan rambut, warna kulit, kelas, bahkan pendapat. Pembina Pramuka dapat mengajarkan siswa untuk menghargai perbedaan dan membantu mereka bekerja sama melalui permainan, diskusi, dll.

7. Karakter Kerja Keras

Sifat kerja keras ini diajarkan oleh pembina pramuka untuk menghadapi setiap tugas yang diberikan dengan tekad, membantu mereka mengembangkan cara berpikir yang kreatif. Tugas bisa diberikan kepada individu atau kelompok. Peserta didik dilatih untuk selalu siap menghadapi tantangan, baik melalui latihan kompetisi atau dengan belajar tekun.

8. Karakter Kreatif

Dalam aspek ini, pembina memiliki kemampuan untuk meminta siswa membuat yel-yel Pramuka untuk setiap kelompoknya agar memberikan kesan yang menarik dan menghibur bagi siswa. Keuntungan dari berpikir secara kreatif adalah mendorong siswa untuk bekerja lebih keras serta membangun kerjasama di antara teman sekelompok untuk menciptakan karya unik bersama-sama.

9. Karakter Demokratis

Karakter demokratis terlihat ketika mereka memilih ketua kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok dari pembina, mematuhi perintah dari ketua barung dan regu, berdiskusi tentang cara menyelesaikan tugas kelompok secara terbuka, dan mengutamakan kepentingan bersama daripada hasil musyawarah.

10. Karakter Rasa Ingin Tahu

Karakter ini muncul ketika pramuka menunjukkan antusiasme siswa untuk mengetahui materi apa yang akan diajarkan. Ketika siswa tidak tahu apa yang

didapatkannya, tidak tahu cara menyelesaikan tugas, atau bahkan menyelesaikan masalah, maka seketika pertanyaan akan muncul dari siswa sebagai salah satu bentuk rasa ingin tahunya.

11. Karakter Semangat Kebangsaan

Sifat ini tergambar saat upacara awal dan akhir kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Individu yang bertugas menunjukkan antusiasme, kebahagiaan, serta berkomitmen sungguh-sungguh dalam latihan untuk menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab. Mereka memahami makna simbol bendera merah putih dan sungguh-sungguh menyanyikan lagu kebangsaan.

12. Karakter Cinta Tanah Air

Karakter ini tercermin saat mengikuti upacara dengan hormat adalah cara untuk menunjukkan rasa terima kasih dan penghargaan terhadap jasa pahlawan yang telah meninggal. Selain itu, siswa senang dan menyukai produk lokal, seperti pakaian, sepatu, buku, dan hasil bumi.

13. Karakter Menghargai Prestasi

Karakter ini terlihat saat ekstrakurikuler Pramuka ditunjuk sebagai perwakilan dalam lomba jamran atau jambore, karakter ini terlihat. Pembina mengajarkan siswa untuk berusaha keras dan berusaha sebaik mungkin. Ketika mengikuti suatu perlombaan lalu mendapatkan kemenangan, maka siswa diajarkan untuk memberikan ucapan selamat dan rasa syukur serta terima kasih kepada siapapun yang telah mendukung. Namun, apabila mengalami kekalahan ketika mengikuti perlombaan, maka siswa diajarkan untuk menerimanya dengan lapang dada, sabar dan berniat dalam diri untuk berlatih sungguh-sungguh.

14. Karakter Bersahabat/Komunikatif

Karakter ini dapat dilatih ketika di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, dimana siswa diajarkan untuk berbicara menggunakan bahasa yang baik dan santun serta bersikap terbuka.

15. Karakter Cinta Damai

Karakter ini terlihat ketika siswa menunjukkan karakter ini dengan menjaga keharmonisan dan keselarasan sesama warga sekolah, yang menghasilkan rasa damai dan kerukunan. Pembina mengajarkan cinta damai dengan memberi contoh langsung

kepada siswa mereka untuk berani mengakui kesalahan, meminta maaf, bertanggung jawab atas kesalahan, dan rendah hati.

16. Karakter Gemar Membaca

Karakter ini dapat diterapkan kepada siswa dengan memberikan buku bacaan kepada siswa, seperti bukuyang memuat materi pramuka maupun buku yang memuat kode kehormatan pramuka.

17. Karakter Peduli Lingkungan

Nilai ini termanifestasi dalam kebiasaan lingkungan di sekolah, seperti tugas piket membersihkan kelas, membersihkan saluran air, serta membuang sampah pada tempat yang telah ditetapkan. Peserta didik dilatih tentang pentingnya merawat dan melestarikan lingkungan sekolah, termasuk menjaga kebersihan, merawat tanaman, dan mencegah penyakit.

18. Karakter Peduli Sosial

Karakter ini dilatih dan diajarkan kepada siswa untuk dapat membantu teman yang mengalami kesusahan atau musibah, peduli terhadap orang lain, dan mengikuti tugas baki sekolah. Mereka juga mendapat manfaat dari iuran bumbung rasa yang ditargetkan. Siswa diterima dengan baik dan tidak membedakan teman.

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler adalah cara bagi sekolah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di luar kelas. Terdapat tujuan yaitu untuk memantapkan kepribadian siswa sehingga dapat mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif yang bertentangan dengan tujuan pendidikan. Penanaman karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu tri satya dan dasa dharma.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik adalah kegiatan pramuka. Kegiatan ini tidak terjadi di kelas, yang menjadikan menyenangkan. Terdapat juga nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD yaitu Religius, disiplin, mandiri, jujur, tanggung jawab, toleransi, karakter kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan karakter peduli sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Andrian, A. (2017). Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (Pfm) dalam Membangun Kedisiplinan Siswa di SMK PGRI 3 Cimahi. *Untirta Civic Educational Journal*, 2(2).
- Arfiah, Sri dan Prasetya, Agus. 2017. Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah. *University Research Colloquium*, 168.
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Habsy, B. A. (2017). Seni memahami penelitian kuliitatif dalam bimbingan dan konseling: studi literatur. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90-100.
- Herlina, R., Saam, Z., & Syahza, A. (2022). Penanaman Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 10(1), 97. <https://doi.org/10.31258/jmp.10.1.p.97-107>
- Lestari, R.Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal* 1-2.
- Luthviyani, I. R., Setianingsih, E., S. & Handayani, D., E. (2019). Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Nilai-nilai Karakter Siswa di SD Negeri Pamongan 2. *JPGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2) 113-112.
- Nasir, Y., dkk. (2018). Upaya Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Pramuka di SD Negeri 20 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah* 3:46-52.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kemendiknas

- Raihan Putry. 2018. Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas. *Journal Of Child and Gender Studies*. Volume 4 Nomor 1 Maret 2018. ISSN : 2461- 1468/E-ISSN : 2548-1959
- Sofiasyari, I., Atmaja, H., & Suhandini, P. (2019). Pentingnya pendidikan karakter pada siswa sekolah dasar di era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2(1), 734–743.
- Sunardi, A.B. (2014). *Boyman: Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda
- Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian Pendidikan Karakter pada Ekstrakurikuler Seni Tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26-42. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.27694>
- Umayroh, S. N., Hapudin, M. S., Ubaidillah, U., & Rahmawati, A. (2022). IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NEGERI PASIR AWI. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin* (Vol.5, No. 01)
- Wadu, L. B., Samawati, U., & Ladamay, I. (2020). Penerapan Nilai Kerja Keras dan Tanggung Jawab dalam Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(1), 100-106.